

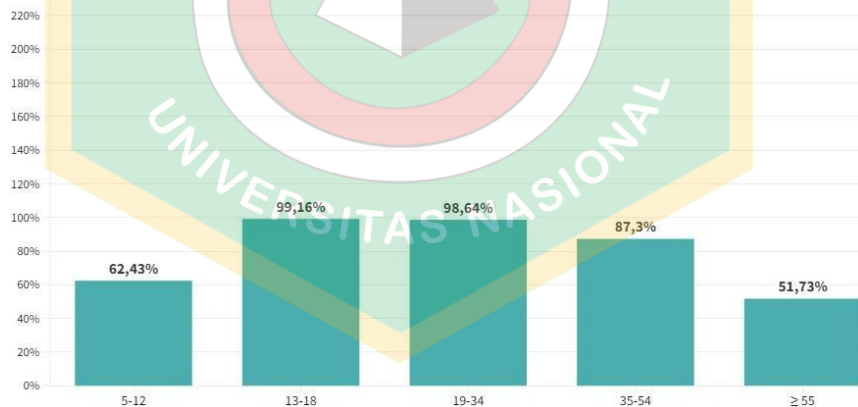
# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuka dimensi baru dalam masyarakat global, yang seringkali mengabaikan fakta bahwa individu kini menjalani kehidupan ganda, baik di dunia nyata maupun dunia maya (Dakhi, et al., 2020). Dunia maya, berbeda dengan realitas nyata yaitu dunia yang meliputi internet dan perangkat teknologi. Ruang siber, sebuah istilah yang diciptakan untuk mendefinisikan ruang virtual ini, mencakup serangkaian platform seperti situs web, jejaring sosial, game *online*, dan beragam media *online*.

Meluasnya penggunaan internet merupakan dampak dari perkembangan teknologi membuat sebagian besar masyarakat di dunia saat ini menggunakan internet untuk memudahkan aktivitasnya sehari-hari. Jumlah pengguna internet global per Januari 2023 sebanyak 5,16 miliar orang. Jumlah tersebut mewakili 64,4% dari jumlah populasi manusia saat ini yaitu 8,01 miliar orang (We are social, 2023). Selain itu, tercatat jumlah pengguna internet di Indonesia pada Januari 2023 sebanyak 212,9 juta dan meningkat sebesar 1,17% dibandingkan tahun sebelumnya.

**Gambar 1.1 Tingkat Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia**



Sumber: APJII

Temuan APJII periode 2021-2022 mengungkap beberapa statistik menarik terkait pertumbuhan pengguna internet di berbagai kelompok umur. Data menunjukkan peningkatan yang luar biasa sebesar 99,16% pada kelompok usia 13 - 18 tahun, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan internet

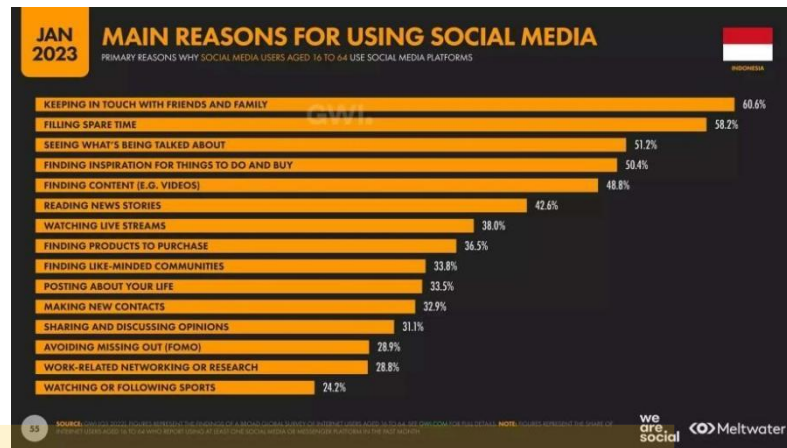
di kalangan remaja. Demikian pula, kelompok usia 19-34 tahun mengalami peningkatan signifikan sebesar 98,64% dalam jumlah pengguna internet, yang menunjukkan adanya kecenderungan kuat terhadap aktivitas *online* di kalangan dewasa. Selanjutnya, kelompok usia 35 - 54 tahun mengalami tingkat pertumbuhan yang cukup baik yaitu sebesar 87,30%.

Kelompok usia 5-12 tahun menunjukkan pertumbuhan signifikan sebesar 62,43% dalam jumlah pengguna internet, yang menunjukkan bahwa anak-anak kecil pun menjadi lebih terhubung secara digital. Namun, tingkat pertumbuhannya sedikit menurun pada individu berusia 55 tahun ke atas, dengan peningkatan pengguna internet hanya sebesar 51,73%. Temuan ini menyoroti perkembangan tingkat penggunaan internet yang bervariasi di berbagai kelompok usia.

Menurut Kaplan dan Haenlein (2010) media sosial memberi pengguna ruang mencurahkan gagasan dan minat yang sama dengan orang lain. Media sosial telah menyelimuti kehidupan setiap orang. Di mana, media sosial memiliki banyak manfaat, misalnya memperluas wawasan, membangun jaringan sosial, juga sebagai sarana dalam mengekspresikan dan mengembangkan diri.

Sejak munculnya internet sebagai platform penting untuk memperoleh informasi terkini, wajar saja jika terdapat banyak sekali pilihan hiburan yang tersedia bagi penggunanya, salah satu yang paling menonjol adalah media sosial. Media sosial dapat didefinisikan sebagai proses di mana individu terlibat dalam interaksi, yang melibatkan penciptaan, pertukaran, dan modifikasi ide, dalam jaringan atau lingkungan virtual (Erwin, 2021). Alat canggih ini tidak hanya memfasilitasi berbagai bentuk komunikasi dan akses terhadap informasi, tetapi juga menawarkan kemudahan bagi pengguna dalam memanfaatkan waktu mereka untuk bernavigasi di media sosial yang lebih luas.

### **Gambar 1.2 Alasan Orang di Indonesia Menggunakan Media Sosial**



Sumber: Hootsuite (Indonesian Digital Report 2023)

Berdasarkan temuan *Hootsuite* dalam *Indonesia Digital Report* Tahun 2023, pengguna media sosial di Indonesia memiliki beberapa alasan dalam penggunaannya. Berikut ini 5 (lima) alasan utama pengguna media sosial di Indonesia yang berhasil dirangkum, yaitu: Pada posisi pertama sebanyak 60,6% orang Indonesia menggunakan media sosial untuk berhubungan dengan teman dan keluarga. Posisi kedua sebanyak 58,2% untuk mengisi waktu luang. Posisi ketiga sebanyak 51,2% untuk mengetahui apa yang dibicarakan oleh orang lain. Selanjutnya, posisi keempat sebanyak 50,4% untuk mencari inspirasi tentang apa yang akan dilakukan atau mencari produk yang akan dibeli. Terakhir, pada posisi kelima sebanyak 48,8% pengguna media sosial mencari konten untuk membuat video dan sebagainya.

Kemajuan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia, khususnya terkait dengan berbagai aktivitas yang difasilitasi oleh media sosial. Perubahan tersebut telah menimbulkan berbagai permasalahan yang menimpa individu dalam berbagai aspek kehidupannya. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi, mau tidak mau hal itu memengaruhi sikap masyarakat dan bahkan membentuk kepribadian mereka.

Tidak jarang individu terlihat sedang mengakses media sosialnya meskipun sedang melakukan suatu aktivitas bersama orang-orang, di mana mereka sering mengakses jejaring sosial saat sedang melakukan suatu aktivitas atau saat aktivitas tersebut sedang berlangsung (Ghifari, 2017). Fenomena di atas berdampak pada cara individu memandang dunianya.

Salah satu konsekuensi yang muncul dari keterlibatan dalam aktivitas media sosial adalah perubahan sifat dasar interaksi sosial. Fenomena ini dijelaskan oleh Gillin sebagaimana dikutip dalam Soekanto (2012:55) yang mengartikan interaksi sosial sebagai hubungan yang dinamis antara individu atau kelompok. Hubungan ini terjalin karena ketidakmungkinan yang melekat pada manusia untuk menjalani kehidupan menyendiri tanpa hubungan antar pribadi.

Menurut Santoso (2008), manusia mempunyai kebutuhan yang melekat akan hubungan sosial dan mengandalkan kehadiran orang lain dalam kehidupannya. Sebagai makhluk sosial, sangat penting bagi individu untuk terlibat dalam interaksi sosial yang positif untuk menumbuhkan perasaan peduli, kasih sayang, dan rasa hormat.

Kepedulian sosial adalah aspek mendalam dari sifat manusia yang diwujudkan melalui emosi, empati atau simpati terhadap individu dan kelompok manusia yang lebih besar. Hal ini mencakup kepedulian yang dimiliki masyarakat terhadap satu sama lain, membantu terciptanya masyarakat yang lebih kohesif dan suportif.

Menurut Adler (1972:72) dalam Sugiyarbini (2012) kepedulian sosial merupakan kondisi alami yang dimiliki oleh setiap manusia, dan merupakan alat solidaritas sosial. Dapat diberi kesimpulan bahwa kepedulian sosial sebagai sebuah ketertarikan diri atau minat untuk membantu orang lain dan sesama.

Di dunia yang terglobalisasi saat ini, telah terjadi penurunan nyata dalam kepedulian sosial generasi muda. Pergeseran sikap yang sebagian ahli disebut sebagai perilaku anti sosial ini dapat dilihat dari perubahan perilaku generasi muda yang kurang peduli terhadap lingkungannya. Menurunnya kepedulian sosial ini setidaknya sebagian disebabkan oleh pesatnya kemajuan teknologi yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka (Tapscoot, 2013).

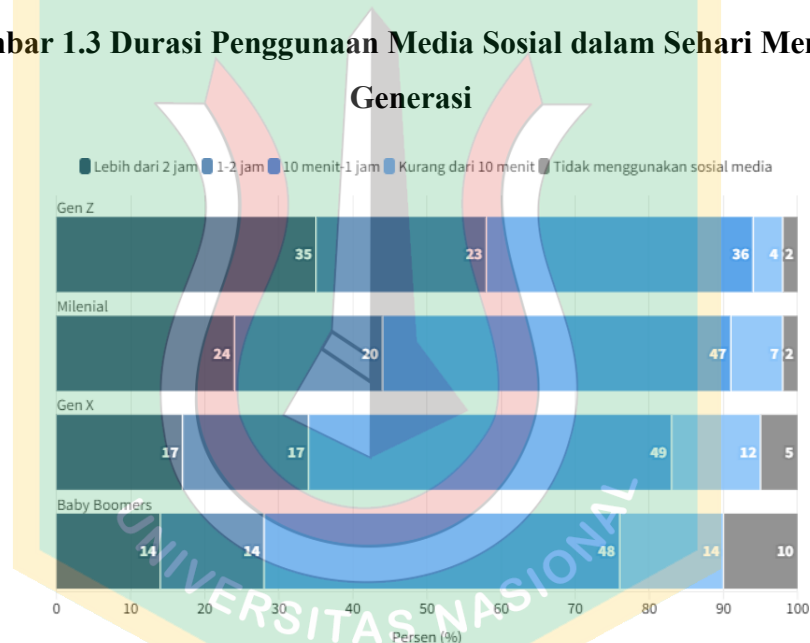
Berdasarkan penelitian Cahyono pada tahun 2015, penggunaan *gadget* yang berlebihan dan tidak diatur telah mengakibatkan perubahan signifikan dalam cara individu berinteraksi, baik di dalam maupun di luar lingkungannya. Secara khusus, generasi muda menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan mereka.

Pengamatan ini didukung oleh penelitian Youarti dan Hidayah pada tahun 2018, yang menyoroti sifat teknologi yang menyebar luas dalam kehidupan mereka,

di mana generasi muda selalu asyik dengan perangkat genggam mereka. Akibatnya, keterpisahan dari dunia fisik ini menyebabkan meningkatnya ketertarikan terhadap dunia maya, dan semakin melepaskan diri dari kehidupan nyata.

Berdasarkan penelitian Sugiharto yang dilakukan pada tahun 2016, terungkap bahwa sebagian besar penduduk Indonesia, yaitu 97,4%, sering berinteraksi dengan berbagai platform media sosial dan konten yang mereka tawarkan. Hal ini menyiratkan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseharian masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda. Meluasnya penggunaan platform *online* ini memberikan pengaruh yang besar di lingkungan sekitarnya, dan sering kali menyebabkan penurunan tingkat kepedulian mereka.

**Gambar 1.3 Durasi Penggunaan Media Sosial dalam Sehari Menurut**



**Sumber: McKinsey Institute**

Berdasarkan survei yang dilakukan *McKinsey Institute*, Generasi Z berusia 10 - 25 tahun atau 41.960 responden menggunakan waktu paling banyak dalam mengakses jejaring sosial dibandingkan kelompok umur lainnya dari 26 negara, termasuk Indonesia. Survei yang dilakukan pada 5 Mei sampai 2 November Tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat 58% responden yang menggunakan lebih dari 1 jam di media sosial bagi generasi Z. Secara khusus, 35% menggunakan waktu lebih dari 2 jam dan sisanya 23% membutuhkan 1 - 2 jam per hari.

Selanjutnya, Generasi milenial berusia 26-41 tahun sebanyak 44% menggunakan lebih dari 1 jam untuk bermain di media sosial. Dari jumlah tersebut, sebanyak 24% lebih dari 2 jam sehari dan sisanya 20% selama 1-2 jam sehari. Selanjutnya, Generasi X berusia 42-57 tahun sebanyak 34% menggunakan lebih dari 1 jam untuk mengakses media sosial. Detailnya, generasi X bermain media sosial antara 1-2 jam dan yang lebih dari 2 jam mendapatkan jumlah persentase sama besar yakni 17%.

Selanjutnya, responden *Baby Boomers* berusia 58 - 76 tahun bermain media sosial selama 1-2 jam sehari dan mereka yang lebih dari 2 jam juga masing-masing sama persentasenya sebesar 14% responden. Survey ini bertujuan untuk memotret dan memahami karakteristik generasi muda, terutama generasi Z dari berbagai aspek kehidupannya. Aspek tersebut meliputi perilaku belanja dan keuangan, bisnis dan investasi, preferensi kendaraan dan tempat tinggal, perilaku digital, pendidikan dan karier, kesehatan, kehidupan berkeluarga, serta pandangan politiknya.

Dapat disimpulkan bahwa generasi Z, yang terdiri dari individu yang lahir antara akhir tahun 1990-an dan awal tahun 2010-an, menunjukkan tingkat keterlibatan tertinggi dengan internet untuk mengakses platform media sosial, jika dibandingkan dengan kelompok umur lainnya. Dalam kelompok ini, remaja merupakan proporsi terbesar pengguna aktif yang mengandalkan media sosial sebagai moda komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari.

Kepedulian sosial tidak hanya mencakup kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya, namun juga kemampuan mereka untuk bereaksi secara tepat terhadap permasalahan yang mereka hadapi. Cara individu merespons kondisi ini merupakan komponen penting dari *social conciousness* mereka, terutama bagi remaja saat mereka menjalani masa remaja dan memasuki masa dewasa.

Masa remaja mencakup banyak sekali transformasi yang terjadi di berbagai tingkatan yaitu biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi. Ini adalah periode dalam kehidupan seseorang di mana mereka mengalami perubahan dan pertumbuhan yang signifikan. Selanjutnya, dapat dibagi menjadi tiga tahap yang berbeda, yaitu masa remaja awal yang berkisar antara usia 10 - 13 tahun, masa remaja pertengahan yang berkisar antara usia 14 - 18 tahun, dan masa remaja akhir yang mencakup usia 19 -



22 tahun. Selain itu, remaja juga berada pada tingkat pendidikan yang berbeda, seperti SD, SMP, SMA, atau Universitas. Sesuai dengan teori perkembangan Steinberg, para mahasiswa berada pada fase akhir perjalanan remaja mereka dan harus membekali diri mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk bertransisi ke masa dewasa awal.

Dalam artikelnya, Hulukati dkk (2018) memberikan pemahaman mendalam mengenai tahap dewasa awal, yang ditandai dengan individu yang telah mencapai akhir masa remajanya dan berada di ambang transisi menuju masa dewasa. Biasanya terjadi antara usia 18-25 tahun, periode penting ini menandai titik kritis dalam kehidupan seseorang, ketika individu mulai memikul tanggung jawab penting yang terkait erat dengan perjalanan mereka menuju masa dewasa.

Berdasarkan penelitian Gustini (2017) dikatakan bahwa mahasiswa Indonesia sebagian besar saat ini cenderung memiliki sifat individualis, hal tersebut dapat dibuktikan saat ini sudah ada perubahan drastis dari rasa kemanusiaan misalnya: tolong-menolong, tenggang rasa, toleransi, aksi sosial serta berakhlak mulia terhadap sesama. Pada keadaan ini mahasiswa dianggap kurang dalam memperdulikan orang lain. Keadaan inilah yang bisa dinilai sebagai rendahnya sikap kepedulian sosial pada mahasiswa.

Mahasiswa adalah sebuah kolektif dari bidang akademis yang telah mengeksplorasi berbagai aspek yang berkaitan dengan individu dan lingkungan sosial mereka, dan diharapkan memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi dalam menangani masalah-masalah yang ada di masyarakat. Sesuai dengan temuan Sarwono dan Meinarno (2012), kepedulian sosial merupakan kecenderungan yang ditunjukkan oleh mahasiswa, yang terwujud sebagai empati terhadap kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2019) dengan judul “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Kecenderungan Mahasiswa Terhadap Lingkungan”, ditemukan adanya korelasi langsung antara penggunaan platform media sosial yang berlebihan oleh mahasiswa terhadap sikap apatis. Temuan penelitian membuktikan semakin sering mahasiswa berinteraksi dengan media sosial, semakin besar kemungkinan mereka menunjukkan

ketidakpedulian terhadap lingkungannya. Fenomena ini dapat disebabkan oleh kurangnya *self awareness* pada individu tersebut.

Salah satu cara untuk menumbuhkan kepedulian sosial yaitu melalui aktivitas media sosial. Sebagaimana dilansir dari Jurnal Universitas Airlangga, media sosial dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi, meningkatkan *aware* pengguna media sosial dan peduli kepada sesama mahasiswa maupun masyarakat luas baik berupa dukungan dan motivasi serta memperjuangkan hak-hak dan kepentingan bagi mereka yang terpinggirkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Aktivitas Pengguna Media Sosial Terhadap Kepedulian Sosial Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional". Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis apakah keterlibatan mahasiswa di platform media sosial memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kepedulian sosial mahasiswa FISIP di Universitas Nasional.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan penelitian yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah aktivitas mahasiswa pengguna media sosial berpengaruh signifikan terhadap kepedulian sosial mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Nasional?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan permasalahan di atas, yaitu mengetahui besaran pengaruh aktivitas pengguna media sosial terhadap kepedulian sosial mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Setelah mengetahui tujuan dilakukannya penelitian, maka manfaat penelitian yang ingin dicapai adalah:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Mengetahui apakah aktivitas pengguna media sosial berpengaruh terhadap kepedulian sosial mahasiswa FISIP UNAS berdasarkan perspektif sosiologi yang berupaya menekankan pada fenomena sosial di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, teori Tindakan Sosial digunakan sebagai teori



dalam penelitian ini untuk menggali makna dibalik setiap tindakan yang dilakukan mahasiswa melalui uji instrumen penelitian.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Menjelaskan sejauh mana penggunaan media sosial dapat meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa FISIP UNAS terkait isu-isu sosial dan memotivasi mereka untuk lebih aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, misalnya: tolong-menolong, tenggang rasa, toleransi, aksi sosial serta berakhlak mulia baik antar mahasiswa maupun masyarakat luas.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut:

##### **a. Bagian Muka**

Pada bagian ini, berisikan cover yang berkaitan dengan logo universitas, judul skripsi yaitu “Pengaruh Aktivitas Pengguna Media Sosial Terhadap Kepedulian Sosial Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional” beserta dengan informasi pribadi penulis misalnya nama, npm, prodi, fakultas, tempat, dan tahun pembuatan skripsi.

##### **b. Bagian Isi**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Penulis memasukkan data survei APPJI untuk menganalisis pertumbuhan pengguna internet di Indonesia. Selain itu, temuan survei yang dilakukan oleh *Hootsuite* untuk memahami motif dibalik penggunaan internet masyarakat Indonesia. Terakhir, hasil survei *McKinsey Institute* mengenai durasi penggunaan media sosial di berbagai generasi. Data-data ini merupakan referensi penting untuk penelitian yang sedang dilakukan. Topik penelitian yang dengan judul “Pengaruh Aktivitas Pengguna Media Sosial Terhadap Kepedulian Sosial Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional” bertujuan untuk mengetahui apakah aktivitas media sosial mahasiswa berdampak pada kepedulian sosial mahasiswa FISIP di Universitas Nasional. Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang topik penelitian, penulis memasukkan total sepuluh penelitian sebelumnya yang relevan dengan pembahasan. Beralih ke kerangka konseptual, penulis menjelaskan dua buah konsep dalam penelitian ini, yaitu media sosial dan kepedulian sosial. Selain itu, kajian teoritis penulis mengacu pada teori Tindakan Sosial Max Weber yang menjadi landasan untuk penelitian ini. Lebih lanjut, kerangka pemikiran digambarkan secara cermat melalui identifikasi variabel independen yang disebut aktivitas pengguna media sosial (X), yang berdampak terhadap variabel dependen yang disebut kepedulian sosial (Y). Variabel-variabel tersebut dijadikan acuan untuk menganalisis masalah yang sedang diteliti.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Penulis memberikan penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan, pendekatan deskriptif kuantitatif. Untuk memilih responden, penulis menggunakan *purposive sampling*, yang secara khusus menargetkan mahasiswa yang terdaftar di lima jurusan berbeda di FISIP Universitas Nasional. Untuk mengumpulkan data, penulis membagikan kuesioner kepada mahasiswa angkatan 2023. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis melalui uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji regresi sederhana, dan uji T yang dilanjutkan dengan uji hipotesis. Terakhir, penelitian dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan tautan g-form yang memberikan fleksibilitas dalam hal waktu dan lokasi.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Penulis memberikan analisis terhadap temuan penelitian yang diperoleh dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Temuan ini menjelaskan pengaruh keterlibatan mahasiswa dengan platform media sosial terhadap kepedulian sosial mereka. Kajian ini secara khusus berfokus pada mahasiswa yang terdaftar di FISIP Universitas Nasional. Dengan menggali penelitian ini, penulis bertujuan untuk menguji hipotesis antara aktivitas mahasiswa pengguna media sosial dan kepedulian mereka terhadap sesama mahasiswa dan masyarakat luas.

### **BAB V PENUTUP**

Penulis menarik beberapa kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 26. Selain itu, penulis menawarkan

berbagai saran yang dapat diterapkan oleh mahasiswa dan pemangku kepentingan terkait lainnya untuk meningkatkan dan meningkatkan kepedulian sosial di kalangan mahasiswa.

